

PERTEMUAN 3

PEMERIKSAAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

A. SIFAT DAN CONTOH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban sekarang yang timbul dari kegiatan atau transaksi yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Beberapa contoh Kewajiban Jangka Panjang :

1. **Kredit Investasi** ,yaitu pinjaman dari bank atau lembaga keuangan bukan bank yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap, kecuali tanah, misalnya gedung dan mesin
Penyebabnya antara lain :
 - a. Biasanya jauh lebih besar dari jumlah modal kerja
 - b. Digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pada waktu perusahaan baru akan beroperasi atau untuk perluasan usaha.
 - c. Jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun.
 - d. Untuk meringankan beban perusahaan sebagai debitur.
2. **Hutang Obligasi (*Bond Payable*)** , yaitu pinjaman jangka panjang yang diperoleh suatu perusahaan dengan menjual obligasi, baik didalam negeri maupun di luar negeri.

Beberapa jenis obligasi yaitu :

- ***Registered Bonds*** : Obligasi yang mencantumkan nama pemilik disertifikat obligasinya.
- ***Coupon Bonds atau Bearer Bonds*** : Obligasi atas unjuk yang tidak mencantumkan nama pemilik disertifikat obligasinya.
- ***Term Bonds*** : Obligasi yang jatuh tempo pada tanggal tertentu.
- ***Serial Bonds*** : Obligasi yang tanggal jatuh temponya bertahap.
- ***Convertible Bonds*** : Obligasi yang bisa ditukar dengan surat berharga.
- ***Callable Bonds*** : Obligasi yang memberikan hak kepada perusahaan untuk melunasi obligasi tersebut.
- ***Secured Bonds*** : Obligasi yang dijamin dengan harta perusahaan.
- ***Unsecured Bonds*** : Obligasi tanpa jaminan.

3. **Wesel Bayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun**, yaitu suatu pernyataan tertulis dari debitur bahwa ia berjanji untuk membayar pada tanggal tertentu dengan memperhitungkan tingkat bunga tertentu.
4. **Hutang kepada Pemegang Saham atau kepada Perusahaan Induk (*Holding Company*) atau kepada Perusahaan Afiliasi (*Affiliated Company*)**, biasanya diberikan untuk membantu perusahaan anak atau perusahaan afiliasi yang baru mulai beroperasi dan membutuhkan pinjaman.
5. **Hutang Subordinasi (*Subordinated Loan*)**, yaitu hutang dari pemegang saham atau perusahaan induk dengan memiliki sifat :
 - a. Tanpa bunga
 - b. Baru dibayar kembali pada saat perusahaan telah mempunyai kemampuan untuk membayar kembali hutangnya
 - c. Mempunyai kemungkinan untuk dialihkan sebagai setoran modal
6. ***Bridging Loan***, yaitu pinjaman sementara yang akan dikembalikan jika kredit investasi yang dibutuhkan perusahaan sudah diperoleh.
7. **Hutang Leasing**, yaitu yaitu hutang yang diperoleh dari perusahaan leasing untuk pembelian aktiva tetap dan biasanya dicicil dalam jangka panjang.

B. TUJUAN PEMERIKSAAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Tujuan pemeriksaan kewajiban jangka panjang adalah menentukan apakah :

1. Terdapat internal control yang baik atas kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang menjual obligasi sebaiknya menggunakan independent trustee untuk:

- Mengadministrasikan obligasi yang beredar
- Mengurus pembayaran bunga obligasi
- Mengurus pelunasan obligasi yang jatuh tempo.

2. Kewajiban jangka panjang yang menjadi perusahaan sudah dicatat seluruhnya per tanggal neraca dan diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.

Maksudnya auditor harus yakin bahwa seluruh kewajiban jangka panjang perusahaan sudah dicatat dan dilaporkan seluruhnya di neraca, jangan sampe ada yang belum tercatat.

3. Kewajiban jangka panjang yang tercantum di neraca betul-betul merupakan kewajiban perusahaan.

Maksudnya auditor harus yakin yakin bahwa kewajiban jangka panjang yang diperoleh perusahaan dan pihak ketiga dan dilaporkan di neraca perusahaan, betul-betul digunakan untuk kepentingan perusahaan bukan kepentingan lain.

4. Kewajiban jangka panjang yang berasal dari legal claim atau asset yang dijaminakan sudah diidentifikasi.

Maksudnya auditor harus yakin bahwa bila ada kewajiban yang berasal dari tuntutan hukum yang sudah pasti, kewajiban tersebut sudah dicatat oleh perusahaan dan dilaporkan di neraca.

5. Kewajiban jangka panjang dalam valuta asing per tanggal neraca sudah dikonversikan kedalam rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal neraca dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan/dikreditkan pada Laba Rugi tahun berjalan.

6. Biaya Bunga dan bunga yang terhutang dan kewajiban jangka panjang serta amortisasi dari premium/discount obligasi telah dicatat per tanggal neraca.

Kadang-kadang klien lupa untuk mencatat biaya bunga yang terutang, atau tidak mencheck lagi perhitungan pembebanan amortisasi dan premium/discount obligasi.

7. Biaya bunga kewajiban jangka panjang yang tercatat pada tanggal neraca betul telah terjadi dihitung secara akurat dan merupakan beban perusahaan.

Maksudnya auditor hanya yakin bahwa biaya bunga yang tercantum di laporan laba rugi betul-betul merupakan beban perusahaan bukan beban perusahaan lain.

8. Semua persyaratan dalam perjanjian kredit telah diikuti oleh perusahaan sehingga tidak terjadi bank “default”

Bank default maksudnya pelanggaran terhadap kriteria-kriteria yang tercantum dalam perjanjian kredit. Misalnya :

- Tidak boleh membagi deviden sebelum hutang kepada bank dilunasi.
- Tidak boleh mengganti “manajer kunci” tanpa seizin bank.
- Current ratio harus dijaga pada tingkat tertentu.
- Penambahan aktiva tetap melalui leasing atau pinjaman baru harus seizin bank.

- 9. Bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam satu tahun yang akan datang sudah direklasifikasi sebagai kewajiban lancar.**

Auditor harus yakin bahwa tidak ada kesenjangan dari klien untuk tidak mereklasifikasi dengan tujuan agar current ratio perusahaan menjadi lebih baik.

- 10. Kewajiban jangka panjang berikut discount, premium dan bunga yang timbul sudah dicatat dengan akurat dan diklasifikasikan serta diungkapkan dalam laporan keuangan.**

Maksudnya auditor harus yakin bahwa hal-hal yang penting mengenai kewajiban jangka panjang dan perkiraan laba rugi yang berkaitan sudah dijelaskan dengan cukup dalam catatan atas laporan keuangan.

C. PROSEDUR PEMERIKSAAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

- 1. Pelajari dan evaluasi internal control atas kewajiban jangka panjang.**

Auditor harus melihat apakah di perusahaan terdapat ciri-ciri internal control yang baik atas kewajiban jangka panjang.

Untuk test transaksi perlu dilakukan:

- Pemeriksaan atas penerimaan pinjaman
- Pemeriksaan atas pembayaran cicilan pinjaman.
- Pemeriksaan atas perhitungan bunga pinjaman
- Pemeriksaan atas pembayaran bunga pinjaman

- 2. Dapatkan dan periksa ringkasan perubahan kewajiban jangka panjang berikut discount, premium dan bunga selama periode yang diperiksa.**

Ringkasan tersebut harus menunjukkan perubahan selama setahun, baik untuk kewajiban maupun bunganya.

- 3. Kirim konfirmasi kepada bank yang antara lain menanyakan mengenai : planfond kredit, saldo per tanggal neraca, tingkat bunga, jangka waktu pinjaman dan jaminan kredit.**

Surat konfirmasi bisa dibuat khusus untuk konfirmasi kewajiban jangka panjang atau tergabung dalam konfirmasi bank yang standar.

- 4. Minta copy perjanjian kredit untuk permanent file, lalu perhatikan apakah data yang terdapat dalam perjanjian kredit tersebut sesuai dengan data yang tercantum dalam kertas kerja pemeriksaan kewajiban jangka panjang.**

Untuk mempermudah, perlu dibuat ringkasan dari perjanjian kredit untuk permanent file. Data yang perlu dibandingkan antara lain; plafond kredit, tingkat bunga, jangka waktu kredit, jaminan apakah berupa aktiva tetap, persediaan, piutang, jaminan pribadi, atau jaminan perusahaan.

- 5. Periksa apakah perolehan/penambahan kewajiban jangka panjang sudah mendapat persetujuan tertulis dari direksi/dewan komisaris/pemegang saham, yang biasanya diberikan melalui notulen rapat.**
- 6. Periksa perhitungan bunga, pembayaran bunga dan amortisasi discount/premium dari obligasi.**
- 7. Periksa apakah ada kewajiban jangka panjang atau wesel bayar yang diperpanjang setelah tanggal neraca, untuk mengetahui apakah kewajiban tersebut harus tetap disajikan sebagai kewajiban jangka panjang atau kewajiban lancar.**
- 8. Seandainya ada kewajiban dari pemegang saham atau direksi atau dari perusahaan afiliasi, harus dikirim konfirmasi dan diperiksa apakah ada pembebanan bunga atas pinjaman tersebut.**
- 9. Seandainya ada hutang leasing, periksa apakah pencatatannya dan penyajiannya di neraca sudah sesuai dengan prinsip akuntansi sewa guna usaha (PSAK No 30)**
Auditor harus meminta copy dari perjanjian leasing dan memeriksa apakah leasing tersebut memenuhi kriteria yaitu:
 - a. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama.
 - b. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa.
 - c. Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.
- 10. Periksa apakah ada bagian dari kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang akan datang, sehingga harus direklasifikasi sebagai kewajiban jangka pendek.**
- 11. Seandainya ada kewajiban jangka panjang yang harus dibayar kembali dalam mata uang asing, periksa apakah per tanggal neraca sudah dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal neraca dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan/dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.**

12. Lakukan penelaahan analitis terhadap kewajiban jangka panjang dan biaya bunganya, untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan biaya bunga.

13. Tarik kesimpulan, apakah penyajian kewajiban jangka panjang di neraca dan catatan atas laporan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK)

Dalam catatan atas laporan keuangan harus dijelaskan:

- Nomor dan tanggal perjanjian kredit serta plafond kredit
- Nama kreditor
- Tingkat bunga dan jangka waktu kredit
- Mengenai jaminan, apakah berupa aktiva, jaminan pribadi atau jaminan perusahaan.
- Pembayaran bunga dan pembayaran kembali pinjaman dalam rupiah atau mata uang asing.
- Apakah ada bank default.

D. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Menurut Agoes, S. (2009: 47-48) dalam bukunya yang berjudul *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II*, menyatakan bahwa kertas kerja yang digunakan dalam pemeriksaan atas kewajiban jangka panjang diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. ICQ Kewajiban Jangka Panjang
- B. *Top Schedule* Kewajiban Jangka Panjang
- C. *Supporting Schedule* Kredit Investasi-BBD

Tabel 1 Contoh-contoh KKP Kewajiban Jangka Panjang

Klien:		Y = Ya T = Tidak TR = Tidak Relevan		
		Y	T	TR
1.	Apakah setiap pinjaman jangka panjang dari bank harus disetujui terlebih dahulu secara tertulis oleh: a. Direksi? b. Dewan Komisaris? c. RUPS?	√ √ √		
2.	Apakah penjualan obligasi kas mendapat persetujuan terlebih dahulu secara tertulis dari: a. Direksi? b. Dewan Komisaris? c. RUPS? d. Bapepam?	√ √ √ √		
3.	Jika perusahaan mengeluarkan obligasi apakah digunakan jasa <i>Independent Trustee</i> untuk: a. Pengadministrasian obligasi? b. Mengurus pembayaran bunga obligasi? c. Mengurus pelunasan obligasi yang jatuh tempo?	√ √ √		
4.	Jika pinjaman diperoleh dalam bentuk <i>offshore loan</i> , apakah pinjaman tersebut dicover dengan <i>SWAP</i> , untuk menghindari kerugian karena depresiasi nilai rupiah?	√		
A. Kelemahan-kelemahan lain yang tidak tercantum pada pertanyaan diatas:				
B. Catatan Lain:				
C. Kesimpulan penilaian (Baik, Sedang, Buruk)?				
D. Revisi Kesimpulan (lampirkan alasannya)!				
Disi oleh :		Tanggal:		
Direview oleh :		Tanggal:		

Contoh ICQ kewajiban jangka panjang

(Agoes, S. (2009: 56))

Tabel 2 Contoh-contoh KKP Kewajiban Jangka Panjang Lanjutan 1

	WP Ref	Per Book	AJE		Final Balance 31-12-2002	Balance 31-12-2001
			DR	CR		
Hutang Kredit Investasi - BBD	M1	Rp. 1.000.000.000			Rp. 1.000.000.000	Rp. 300.000.000
Offshore Loan	M2	Rp. 9.300.000.000		Rp.350.000.000	Rp. 9.650.000.000	^
Hutang Pemegang Saham	M3	Rp. 500.000.000			Rp. 500.000.000	^
Hutang Subordinasi	M4	Rp. 1.500.000.000			Rp. 1.500.000.000	^
		Rp. 12.300.000.000	-	Rp.350.000.000	Rp.12.650.000.000	^
					^	^

Kurs BI per 31-12-02 beli Rp. 9.800
jual Rp. 9.700

Berarti kurs tengah Rp. 9.650

AJE No 7 DR: Laba/Rugi Selisih Kurs Rp.350.000.000
CR: Kewajiban Jangka Panjang Rp.350.000.000

^ *cheeked footing & cross footing*

Kesimpulan: Berdasarkan prosedur audit yang dijalankan sesuai dengan audit program kewajiban jangka panjang, kami menemukan satu kesalahan yang menyangkut laba rugi selisih kurs. Namun demikian usulan audit adjustment yang kami ajukan sudah disetujui klien, sehingga menurut pendapat kami, saldo kewajiban jangka panjang per 31 Desember 2002 sudah disajikan secara wajar.

DIBUAT OLEH :	DIREVIEW :	CLIENT : PT. RENIKU	PERIODE	INDEX:
TANGGAL :	TANGGAL :	SCHEDULE : Top Schedule Kewajiban Jangka Panjang	31/12/2002	M

Contoh *top schedule* kewajiban jangka panjang (Agoes, S. (2009: 63))

Tabel 3 Contoh-contoh KKP Kewajiban Jangka Panjang Lanjutan 2

Saldo 1/1/02	Rp. 300.000.000 V/
Penambahan tahun 2002: Kredit investasi BBD (PK # 0013/02 tgl.19-6-02)	Rp. 1.000.000.000 //
Pengurangan tahun 2002: Pelunasan sisa pinjaman	(Rp. 300.000.000) Vo Rp. 1.000.000.000 L Conf
